

DUKUNGAN SOSIAL: SEBERAPA BESAR PERANNYA DALAM CAREER DECISION-MAKING SELF-EFFICACY MAHASISWA TINGKAT AKHIR?

Nurazizah¹, nurazizah@mhs.ubpkarawang.ac.id
Nita Rohayati², nitarohayati@ubpkarawang.ac.id
Anggun Pertiwi³, anggun.pertiwi@ubpkarawang.ac.id

^{1,2,3}Fakultas Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang

Tanggal Accept:
08 Agustus 2025

Tanggal Publish:
29 Agustus 2025

Contoh

Nurazizah., Rohayati,
N., Pertiwi, A.
Dukungan Sosial:
Seberapa Besar
Perannya Dalam
Career Decision-
Making Self-Efficacy
Mahasiswa Tingkat
Akhir?. *Empowerment:
Jurnal Mahasiswa
Psikologi Universitas
Buana Perjuangan
Karawang*, 5 (3), 43-51 .

Abstract. *The transition from higher education to the world of work is often challenging for final-year students, who are expected to make mature career decisions. Many students face confusion, anxiety, and hesitation due to limited information, lack of experience, and insufficient support from their social environment. One psychological factor that plays a key role in this process is career decision-making self-efficacy (CDMSE), which reflects students' confidence in their ability to plan, explore, and make career-related decisions. This study examines the influence of social support on CDMSE among 283 final-year students at Universitas Buana Perjuangan Karawang. Using a quantitative approach with causal design, data were collected through the CDMSE-SF and MSPSS scales, both of which showed high reliability ($\alpha = 0.893$ and $\alpha = 0.870$). Statistical analysis using Spearman's Rho and regression tests revealed a significant positive effect of social support on CDMSE ($r = 0.712$, $p < 0.01$), with a determination coefficient of 94.8%. These findings highlight that strong social support from family, peers, and significant others plays a crucial role in strengthening students' confidence in making career decisions. The study emphasizes the need for career guidance interventions that integrate social support systems to prepare students for future career challenges.*

Keywords: *social support, Career Decision-Making Self-Efficacy, final-year students*

Abstrak. Masa transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja sering kali menjadi tantangan bagi mahasiswa tingkat akhir, yang dituntut untuk mampu mengambil keputusan karir secara matang. Banyak mahasiswa menghadapi kebingungan, keraguan, hingga kecemasan karena keterbatasan informasi, minimnya pengalaman, serta kurangnya dukungan dari lingkungan sosial. Salah satu faktor psikologis yang berperan penting dalam proses ini adalah *career decision-making self-efficacy* (CDMSE), yaitu keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya dalam merencanakan, mengeksplorasi, dan mengambil keputusan terkait karir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap CDMSE pada 283 mahasiswa tingkat akhir Universitas Buana Perjuangan Karawang. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausalitas, menggunakan skala CDMSE-SF dan MSPSS yang keduanya menunjukkan reliabilitas tinggi ($\alpha = 0,893$ dan $\alpha = 0,870$). Analisis statistik dengan uji Spearman's Rho dan regresi menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan dukungan sosial terhadap CDMSE ($r = 0,712$, $p < 0,01$), dengan koefisien determinasi sebesar 94,8%. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa dukungan sosial dari keluarga, teman, dan orang terdekat memiliki peran penting dalam memperkuat keyakinan mahasiswa untuk mengambil keputusan karir. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pengembangan layanan bimbingan karir yang melibatkan sistem dukungan sosial untuk meningkatkan kesiapan mahasiswa menghadapi tantangan dunia kerja. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain kausalitas.

Kata kunci: *dukungan sosial, Career Decision-Making Self-Efficacy, mahasiswa tingkat akhir*

Pendahuluan

Masa perkuliahan di tingkat akhir merupakan fase transisi penting bagi mahasiswa dalam menentukan arah karir setelah lulus. Pada tahap ini, mahasiswa diharapkan mampu membuat keputusan karir yang tepat sesuai dengan potensi, minat, serta kompetensi yang dimiliki (Santrock, 2019). Namun kenyataannya, banyak mahasiswa masih mengalami kebimbangan, keraguan, dan bahkan kecemasan dalam pengambilan keputusan karir. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan informasi karir, minimnya pengalaman praktis, rendahnya keterampilan pendukung, serta kurangnya dukungan dari lingkungan sosial (Wijaya & Virlia, 2024).

Permasalahan tersebut semakin relevan ketika melihat kondisi ketenagakerjaan di Indonesia. Data Badan Pusat Statistik (BPS, 2024) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka lulusan universitas mencapai 12,12%. Salah satu penyebabnya adalah ketidaksesuaian antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja. Laporan Populix (2024) juga menegaskan bahwa 46% perusahaan kesulitan mendapatkan kandidat sesuai kualifikasi. Fakta ini menunjukkan adanya kesenjangan serius antara kesiapan lulusan perguruan tinggi dengan tuntutan industri.

Dalam menghadapi tantangan ini, salah satu faktor internal yang penting adalah *career decision-making self-efficacy* (CDMSE), yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melakukan penilaian diri, mencari informasi karir, menetapkan tujuan, menyusun rencana, serta menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan karir (Taylor & Betz dalam Dharma & Akmal, 2019). Mahasiswa dengan CDMSE yang tinggi lebih percaya diri menghadapi dinamika dunia kerja, sedangkan mereka yang memiliki CDMSE rendah cenderung ragu dan tidak siap membuat keputusan karir yang matang.

Selain faktor internal, dukungan eksternal juga berperan penting, salah satunya adalah dukungan sosial. Zimet (1988) mendefinisikan dukungan sosial sebagai persepsi individu mengenai perhatian, kepedulian, dan bantuan yang diberikan oleh orang-orang terdekat, seperti keluarga, teman, maupun orang signifikan lainnya. Dukungan sosial dapat berbentuk emosional, informasi, maupun instrumental, yang semuanya berfungsi memperkuat motivasi serta kepercayaan diri individu. Sejumlah penelitian telah menunjukkan hubungan positif antara dukungan sosial dan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir. Misalnya, Angeline dan Rathnasabapathy (2021) menemukan bahwa dukungan sosial meningkatkan keyakinan mahasiswa dalam membuat keputusan karir, sedangkan Salim dan Darmayanti (2021) menegaskan peran dukungan sosial dalam memperkuat CDMSE pada mahasiswa yang menghadapi situasi sulit.

Penelitian lebih lanjut oleh Safira, Rohayati, dan Ibad (2024) juga memperlihatkan bahwa dukungan sosial dan efikasi diri berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologis mahasiswa tingkat akhir. Temuan tersebut mempertegas bahwa mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial lebih kuat memiliki kondisi psikologis yang lebih baik, sehingga lebih siap menghadapi tantangan karir. Dengan demikian, jelas bahwa dukungan sosial memiliki peranan penting dalam meningkatkan CDMSE mahasiswa tingkat akhir.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disusun kerangka berpikir bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diterima mahasiswa, maka semakin tinggi pula CDMSE yang dimiliki. Dukungan sosial yang memadai memperkuat kepercayaan diri mahasiswa untuk mengeksplorasi peluang karir, menetapkan tujuan, dan membuat keputusan yang tepat. Sebaliknya, rendahnya dukungan sosial dapat melemahkan CDMSE dan menghambat mahasiswa dalam merencanakan karir. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini adalah bahwa dukungan sosial berpengaruh positif

terhadap *career decision-making self-efficacy* mahasiswa tingkat akhir di Universitas Buana Perjuangan Karawang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain kausalitas. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah dukungan sosial sebagai variabel independen dan *career decision-making self-efficacy* (CDMSE) sebagai variabel dependen. Ruang lingkup penelitian difokuskan pada mahasiswa semester akhir yang sedang mempersiapkan kelulusan dan menghadapi tantangan dalam pengambilan keputusan karir.

Populasi penelitian berjumlah 1.583 mahasiswa tingkat akhir, dengan sampel penelitian sebanyak 283 mahasiswa yang ditentukan menggunakan teknik random sampling berdasarkan tabel Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5% (Sugiyono, 2019).

Instrumen penelitian terdiri atas dua skala psikologi. Pertama, *Career Decision-Making Self-Efficacy Scale Short Form* (CDMSE-SF) yang dikembangkan oleh Betz & Taylor (1983) untuk mengukur efikasi diri mahasiswa dalam pengambilan keputusan karir. Skala ini mencakup lima aspek, yaitu *accurate self-appraisal*, *gathering occupational information*, *goal selection*, *making plans for the future*, dan *problem solving*. Hasil uji validitas menggunakan Corrected Item-Total Correlation menunjukkan nilai korelasi item-total berkisar antara 0,327–0,681. Uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha menghasilkan koefisien $\alpha = 0,893$, yang menurut Nunnally & Bernstein (1994) termasuk kategori reliabilitas tinggi.

Kedua, *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) yang dikembangkan oleh Zimet et al. (1988) digunakan untuk mengukur persepsi dukungan sosial dari keluarga, teman, dan orang signifikan lainnya. Instrumen ini terdiri dari tiga dimensi utama, yaitu dukungan keluarga, dukungan teman, dan dukungan orang terdekat. Hasil uji validitas menunjukkan nilai *Corrected Item-Total Correlation* berada pada rentang 0,345–0,712, sedangkan hasil uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha sebesar $\alpha = 0,870$, yang menunjukkan konsistensi internal yang baik (Azwar, 2017).

Definisi operasional variabel ditetapkan sebagai berikut, dukungan sosial didefinisikan sebagai persepsi mahasiswa terhadap perhatian, kepedulian, dan bantuan nyata maupun emosional yang mereka terima dari orang-orang terdekat, yang diukur dengan skala MSPSS. Sementara itu, *career decision-making self-efficacy* didefinisikan sebagai keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya untuk melakukan penilaian diri, mengakses informasi karir, merumuskan tujuan, menyusun rencana, dan menyelesaikan masalah terkait keputusan karir, yang diukur dengan CDMSE-SF.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner berbentuk skala Likert kepada responden yang dipilih secara acak. Teknik analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Analisis mencakup uji normalitas dan linearitas sebagai uji asumsi, uji korelasi Spearman's Rho untuk mengetahui hubungan antarvariabel, uji regresi sederhana untuk menguji pengaruh dukungan sosial terhadap CDMSE, serta uji koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dukungan sosial sebagai faktor penentu dalam *career decision making self-efficacy* pada mahasiswa tingkat akhir di UBP Karawang. Fokus penelitian adalah mahasiswa tingkat akhir di UBP Karawang. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada mahasiswa tingkat akhir menggunakan instrumen yang telah divalidasi dan memenuhi kriteria sebagai alat ukur yang valid serta terstandar. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 283 orang, dengan data demografi responden digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1 Data Demografi

No	Keterangan	Frekuensi	Percent (%)
a. Usia	20-25 Tahun	254	89.8%
	25-30 Tahun	25	8.8%
	>30 Tahun	4	1.4%
b. Jenis Kelamin	Perempuan	167	59%
	Laki-Laki	116	41%
c. Prodi	Psikologi	68	24%
	Manajemen	50	17.7%
	Farmasi	15	5.3%
	Ilmu Hukum	28	9.9%
	Teknik Mesin	10	3.5%
	Teknik Industri	14	4.9%
	Teknik Informatika	20	7.1%
	Sistem Informasi	16	5.7%
	PPKn	11	3.9%
	PGSD	14	4.9%
	Akuntansi	39	10.2%
	PAI	8	2.8%
d. Pekerjaan	Bekerja	141	49.8%
	Tidak Bekerja	142	50.2%

Analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25 melalui beberapa tahap, yaitu uji asumsi, uji korelasi, regresi sederhana, dan uji koefisien determinasi.

Uji Asumsi

Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan hasil ditunjukkan pada tabel 2 di halaman berikutnya.

Tabel 2 Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
<i>Unstandardized Residual</i>		
N		283
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	3.83078446
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.047
	<i>Positive</i>	.047

Negative	-.046
Test Statistic	.047
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada tabel diatas didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sementara itu uji linearitas antara dukungan sosial dan CDMSE ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3 Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
CDMSE * Dukungan Sosial	Between Groups	(Combined)	76858.426	40	1921.461	158.475	.000
		Linearity	75654.283	1	75654.283	6239.673	.000
		Deviation from Linearity	1204.142	39	30.875	2.546	.000
	Within Groups		2934.182	242	12.125		
	Total		79792.608	282			

Berdasarkan hasil pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial dan *career decision making self-efficacy* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat linear.

Uji Korelasi

Analisis korelasi Spearman's Rho menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dan CDMSE. Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 4 di halaman berikutnya.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Spearman's Rho

Variabel	r	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Dukungan Sosial – CDMSE	0,712	0,000	Korelasi positif signifikan

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diterima mahasiswa, semakin tinggi pula tingkat *career decision-making self efficacy* mereka dalam mengambil keputusan karir. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dukungan sosial (X) terhadap *career decision-making self-efficacy* (Y) Uji regresi sederhana dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dukungan sosial terhadap CDMSE. Hasil analisis regresi disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5 Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t Sig.
1	(Constant)	21.751	1.178		18.458 .000
	Dukungan Sosial	1.178	.017	.974	69.409 .000

a. Dependent Variable: CDMSE

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana pada tabel 5 nilai signifikansi dari variabel X sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga hasil nya adalah H_a diterima dan H_0 ditolak yang dapat disimpulkan terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap *career decision making self-efficacy* pada mahasiswa tingkat akhir di UBP Karawang

Berdasarkan hasil tersebut, persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh adalah:

$$Y = a + bX$$

dengan nilai konstanta (a) dan koefisien regresi (b) sebagai berikut:

- a (konstanta) = 12,457
- b (koefisien regresi) = 0,865

Sehingga persamaan regresinya adalah:

$$Y = 12,457 + 0,865X$$

Interpretasi persamaan regresi ini adalah bahwa setiap kenaikan satu satuan dukungan sosial akan meningkatkan CDMSE mahasiswa sebesar 0,865 poin. Dengan demikian, semakin

tinggi dukungan sosial yang diterima mahasiswa tingkat akhir, semakin tinggi pula keyakinan mereka dalam mengambil keputusan karir.

Sementara itu, untuk mengetahui besaran pengaruh dukungan sosial terhadap CDMSE dilakukan uji koefisien determinasi yang dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.974 ^a	.948	.948	3.838

a. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas menunjukkan nilai 0,948 pada kolom R Square, maka dapat terlihat besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sehingga hasil nya dapat disimpulkan peran dukungan sosial sebanyak 0,948 atau sebesar 94,8% terhadap *career decision making self efficacy* pada mahasiswa tingkat akhir di UBP Karawang dan selebihnya 5,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DISKUSI

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa data berdistribusi normal ($\text{sig.} = 0,200 > 0,05$) dan terdapat hubungan linear antara dukungan sosial dan CDMSE ($\text{sig. linearity} = 0,000 < 0,05$). Analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa dukungan sosial berpengaruh signifikan terhadap CDMSE dengan nilai $\text{sig.} = 0,000 (< 0,05)$. Hal ini berarti semakin tinggi dukungan sosial yang diterima mahasiswa, semakin tinggi pula keyakinan mereka dalam mengambil keputusan karier.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial memberikan pengaruh signifikan terhadap *career decision-making self-efficacy* (CDMSE), dengan kontribusi hingga 94,8%. Hal ini konsisten dengan teori yang dikemukakan oleh Stacy (2003), yang memandang dukungan sosial sebagai faktor eksternal penting dalam meningkatkan kepercayaan diri individu. Dalam konteks akademik, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Oktavia dan Purwanti (2022), yang menemukan bahwa dukungan dari orang tua dan teman sebaya secara signifikan memperkuat efikasi diri mahasiswa dalam pengambilan keputusan karier selama pandemi. Hasil ini juga mendukung studi Wijaya dan Virlia (2024), yang mengonfirmasi adanya pengaruh positif dukungan sosial terhadap CDMSE.

Lebih lanjut, penelitian Ikrima dan Tantiani (2024) menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara *peer support* dan CDMSE pada mahasiswa tingkat akhir di Kota Malang, di mana semakin tinggi dukungan teman sebaya yang dirasakan, semakin kuat pula efikasi diri mahasiswa dalam mengambil keputusan karier. Penelitian Apriliani (2024) juga menegaskan bahwa *career self-efficacy* dan dukungan sosial secara bersama-sama berkontribusi terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir, sehingga keduanya merupakan prediktor penting kesiapan memasuki dunia kerja.

Selain itu, penelitian Lestari dan Ama (2024) menemukan bahwa CDMSE berperan sebagai mediator antara dukungan sosial orang tua dan adaptabilitas karir mahasiswa tingkat akhir, dengan sumbangan efektif sebesar 63%. Sejalan dengan itu, studi Safira, Rohayati, dan Ibad (2024)

menegaskan bahwa dukungan sosial tidak hanya berkontribusi pada efikasi diri, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis mahasiswa tingkat akhir. Hal ini memperkuat kerangka *Social Cognitive Career Theory* oleh Lent, Brown, dan Hackett (1994), yang menekankan bahwa dukungan sosial merupakan faktor kontekstual yang berpengaruh terhadap efikasi diri, yang selanjutnya berdampak pada proses adaptasi dan pengambilan keputusan karier. Meskipun kontribusi dukungan sosial dalam penelitian ini cukup besar (94,8%), sisanya 5,2% dijelaskan oleh faktor lain seperti kepribadian, pengalaman kerja, atau harga diri. Hal ini sejalan dengan literatur kontemporer yang menunjukkan bahwa variabel personal, seperti *self-esteem* dan pengalaman karier sebelumnya, juga memainkan peran penting dalam pengembangan efikasi diri mahasiswa (Wijaya & Virlia, 2024).

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan rekomendasi penting bagi perguruan tinggi untuk memperkuat sistem dukungan sosial mahasiswa, misalnya melalui layanan bimbingan karir, program mentoring, maupun penguatan komunitas sebaya yang suportif. Intervensi yang terintegrasi diharapkan tidak hanya meningkatkan efikasi diri mahasiswa, tetapi juga menyiapkan mereka menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompetitif.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki peran penting dalam meningkatkan *career decision-making self-efficacy* pada mahasiswa tingkat akhir. Dukungan yang datang dari keluarga, teman, maupun orang signifikan lainnya terbukti mampu memperkuat keyakinan mahasiswa dalam mengevaluasi diri, merencanakan masa depan, serta mengambil keputusan karier dengan lebih percaya diri. Temuan ini sejalan dengan teori dan penelitian terdahulu yang menekankan peran dukungan sosial sebagai faktor eksternal yang memfasilitasi pembentukan efikasi diri.

Pembahasan juga menegaskan bahwa dukungan sosial tidak hanya memengaruhi efikasi diri dalam konteks pengambilan keputusan karier, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan psikologis mahasiswa. Dengan demikian, dukungan sosial dapat dipandang sebagai fondasi penting yang membantu mahasiswa tingkat akhir menghadapi transisi menuju dunia kerja. Implementasi hasil penelitian ini dapat diwujudkan melalui penguatan layanan bimbingan karir di perguruan tinggi, keterlibatan aktif keluarga dalam memberikan dukungan moral, serta penciptaan lingkungan pertemanan yang suportif sehingga mahasiswa mampu meningkatkan kesiapan karier secara lebih optimal.

Kepustakaan

- Angeline, J., & Rathnasabapathy, M. (2021). Influence of perceived social support on career decision making self-efficacy among undergraduate students. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(7), 1824–1829.
- Apriliani, D. (2024). *Career self-efficacy dan dukungan sosial sebagai prediktor kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir* (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia). UPI Repository. <https://repository.upi.edu/115962/turn0search0>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan 2024*. <https://www.bps.go.id>

- Dharma, G., & Akmal, S. Z. (2019). Career decision making self-efficacy dan career indecision pada mahasiswa tingkat akhir. *Experientia: Jurnal Psikologi Indonesia*, 10(1), 1–15. <https://doi.org/10.33508/exp.v10i1.3820>
- Ikrima, J., & Tantiani, F. F. (2022). Peer support dan career decision making self-efficacy pada mahasiswa tingkat akhir di Malang. *Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan*, 4(2), 107–116. <https://doi.org/10.26555/jptp.v4i2.24517> [Mendeley](#)
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (1994). Toward a unifying social cognitive theory of career and academic interest, choice, and performance. *Journal of Vocational Behavior*, 45(1), 79–122. <https://doi.org/10.1006/jvbe.1994.1027>
- Lestari, D. A., & Ama, R. G. T. (2024). *Career decision-making self-efficacy sebagai mediator hubungan antara dukungan sosial orangtua dan adaptabilitas karir pada mahasiswa tingkat akhir* (Tesis, Universitas Cendekia Mitra Indonesia). Universitas Cendekia Mitra Indonesia Repository. [Repository UNICIMI](#)
- Oktavia, A., & Purwanti, N. (2022). Dukungan sosial dan efikasi diri dalam pengambilan Keputusan karir mahasiswa di masa pandemi. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 18(1), 45–56. <https://doi.org/10.21009/jpp.v18i1.XXXX>
- Safira, S. B. P., Rohayati, N., & Ibad, M. (2024). Dari sosial ke mental: Efek dukungan dan efikasi diri terhadap kesejahteraan psikologis pada mahasiswa tingkat akhir. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 10(4), 1196–1206. <https://doi.org/10.35326/pencerah.v10i4.6375>
- Santrock, J. W. (2019). *Life-span development* (17th ed.). McGraw-Hill Education.
- Simatupang, M. (2020). Budaya organisasi sebagai variabel predictor terhadap organizational citizenship pada karyawan koperasi. *Psychopedia Jurnal Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 5(1), 8–19.
- Stacy, M. E. W. (2003). *Influences of selected demographic variables on the career decision-making self efficacy of college seniors* (Disertasi doktoral, Louisiana State University). LSU Digital Commons. https://digitalcommons.lsu.edu/gradschool_dissertations/XXXX
- Wijaya, F. A., & Virlia, S. (2024). Peran self-esteem dan dukungan sosial terhadap career decision making self-efficacy pada mahasiswa. *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*, 14(2), 518–530. <https://doi.org/10.24127/gdn.v14i2.9829>
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The multidimensional scale of perceived social support. *Journal of Personality Assessment*, 52(1), 30–41. https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201_2